

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Masalah

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, metode kualitatif adalah sebuah metode untuk penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, (eksperimen adalah sebagai lawannya) instrument kunci adalah peneliti itu sendiri, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi (gabungan), sifat dari analisis data yaitu induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan di bagian maknanya dari pada bagian generalisasi (Sugiyono, 2019).

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam albitto anggito dan Johan Setiawan, 2018) berpendapat bahwa penelitian Kualitatif adalah sebuah penelitian yang menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada dengan menggunakan situasi yang alamiah. Erickson (dalam albitto anggito dan Johan Setiawan, 2018) juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif itu berupaya untuk mendapatkan data dan menceritakan dalam bentuk naratif suatu kegiatan yang dilaksanakan dan apa dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Kirk dan Miller (dalam albitto anggito & Johan Setiawan, 2018) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah

penilaian tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung dari observasi pada manusia, baik dalam peristilahnya maupun dalam kawasannya.

Sevila (dalam Suyitno, 2018) mengungkapkan bahwa alangkah baiknya jika rancangan penelitian kualitatif itu disusun dengan cara yang cermat. Kajian teoritis diungkapkan secara tepat dan lengkap. Dengan begitu, maka suatu proposisi yang mantap akan dapat ditemukan dari hasil temuan penelitian. Keberagaman penelitian kualitatif dapat ditemukan dari adanya 5 pendekatan kualitatif dalam penelitian (Creswell dalam Muh.Fitrah dan Luthfiyah, 2017). Lima pendekatan tersebut yaitu penelitian fenomenologis, penelitian *grounded theory*, penelitian naratif, penelitian studi kasus dan penelitian etnografis. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena tentang kejadian apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya mengenai persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain. Secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu situasi khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong ; 2014, dalam Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017).

Dari beberapa definisi diatas jelas menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan hasil susunan pemikiran dan pandangan terhadap suatu fenomena

yang diamati, serta holistik karena objeknya tidak dapat dipisahkan kemudian observasi, wawancara dan kegiatan dokumentasi adalah metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang diteliti dan diamati adalah dinamis dan cukup kompleks, sehingga data yang didapatkan dari para narasumber tersebut diungkapkan menggunakan metode yang lebih alamiah yaitu wawancara langsung dengan para narasumber sehingga diperoleh jawaban yang alamiah.

Selain itu, peneliti bertujuan untuk memahami dan mendalami situasi sosial sekitar, dapat menemukan polanya, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang didapat di lapangan. Seperti yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, menurut Yin (2013:18) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Maka dari itu penelitian ini mengarah kepada metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui dan memahami implementasi pemenuhan delapan hak-hak anak berkebutuhan khusus di TK Inklusi Fun and Play kota Semarang.

B. Latar Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di TK Inklusi Fun and Play di Jl. Jatingaleh I No. 272 B Ngesrep, Banyumanik Kota Semarang. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Desember 2020 sampai bulan Februari 2021. Subyek dalam penelitian ini adalah penanggung jawab sekolah. Alasan penelitian ini memilih TK Inklusi Fun and Play Kota Semarang sebagai tempat berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah cukup terbuka untuk merespon jika ada pembaharuan dalam pendidikan, terutama pada hal-hal yang mendukung untuk perkembangan anak dalam proses belajar mengajar.
2. Peneliti pernah berkunjung ke TK Inklusi Fun and Play dan mengamati konsep sekolah inklusi yang cukup baik.
3. Sekolah inklusi yang memiliki kualitas baik di Kota Semarang.
4. Belum pernah dilakukan penelitian tentang pemenuhan Hak ABK di masa pandemi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi pemenuhan hak-hak anak berkebutuhan khusus di TK Fun and Play Kota Semarang, berikut dengan faktor-

faktor yang melatar belakangnya. Penelitian ini difokuskan di Kota Semarang karena Kota Semarang adalah ibu kota yang cukup besar di Jawa Tengah yang dapat dijadikan sebagai acuan dan gambaran situasi pendidikan inklusif untuk kota-kota lain di yang ada di Jawa Tengah terutama dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2006) menyatakan bahwa kata-kata, dan tindakan adalah sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan yang dimaksud disini adalah kata-kata dan tindakan dari seseorang yang diamati atau diwawancarai yang menjadi sumber data utama (primer). Apabila menggunakan kuisioner atau wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Apabila teknik observasi yang digunakan oleh peneliti, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Menurut Sugiyono (2019:194) Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti.
2. Data Sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.

Melalui metode ini peneliti berharap dapat mengetahui dan menggali secara mendalam mengenai implementasi pemenuhan delapan hak anak berkebutuhan khusus di TK Inklusi Fun and Play Kota Semarang. Menurut Sugiyono (2019), macam-macam wawancara ada tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur, yaitu wawancaranya dilakukan secara lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang lebih ketat dan kaku. Wawancara semi terstruktur ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sehingga ditemukan permasalahan yang bersifat lebih terbuka di mana responden dalam wawancaranya dimintakan pendapat dan ide-idenya. Wawancara yang dilakukan secara terbuka dan bebas adalah di mana yang menjadi subjeknya menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa tujuan dari wawancara tersebut. Wawancara akan dilakukan

sampai peneliti tidak lagi menemukan informasi yang baru atau sampai jenuh. Subjek dalam wawancara penelitian ini adalah penanggung jawab sekolah untuk memperoleh data mengenai delapan hak-hak anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan, kemudian sumber data yang kedua yaitu observasi ke sekolah untuk melihat gambaran implementasi pemenuhan hak-hak anak berkebutuhan khusus oleh pihak sekolah, terakhir sumber data dalam bentuk dokumentasi berupa foto dan hasil wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:390) observasi *participant* adalah teknik pengumpulan data yang utama, melakukan wawancara secara mendalam, mengambil dokumentasi, dan gabungan dari ketiganya atau triangulasi. Perlu diungkapkan kalau teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, maka perlu diceritakan apa yang sudah diobservasi, tetapi kalau wawancara, kepada siapa wawancara akan dilakukan. Sugiyono (2019:296) juga menjelaskan bahwa langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu teknik pengumpulan data, karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan teknik observasi (pengamatan), kuesioner (angket), *interview* (wawancara), dokumentasi atau gabungan dari ke

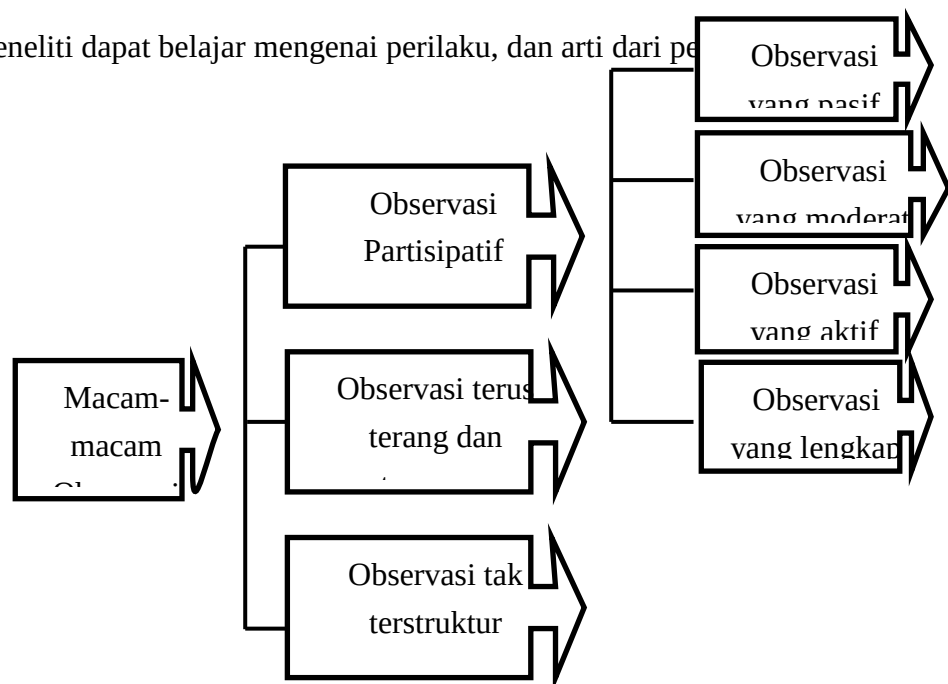
empatnya. Sedangkan dalam penelitian ini akan digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

Macam-macam teknik pengumpulan data (Sugiyono:297-315) :

1. Pengumpulan Data dengan Observasi

a. Macam-macam Observasi

Nasution (dalam Sugiyono:297) mengemukakan bahwa, dasar dari sebuah ilmu pengetahuan adalah observasi. Menurut Mashall (dalam Sugiyono: 297) menyatakan bahwa dengan melalui teknik observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku, dan arti dari pe



Gambar 1 - Macam-macam Teknik Observasi (Sugiyono, 2019)

2. Pengumpulan Data dengan Wawancara/*Interview*

Esterberg (dalam Sugiyono, 2019) berpendapat bahwa *interview* merupakan pertemuan antar dua orang untuk saling bertukar suatu informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat disusun menjadi sebuah makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa dengan teknik wawancara, maka peneliti akan memahami hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana hal ini tidak akan bisa ditemukan jika hanya melalui observasi. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik *interview* atau wawancara karena ada informasi atau data yang harus peneliti ketahui dan peneliti harus mengkaji, baru kemudian di analisis.

3. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan jejak suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, lukisan, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), peraturan,

kebijakan dan cerita biografi. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni dalam bentuk patung, gambar, film dan lain-lain (Sugiyono, 2019). Dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi untuk menunjukkan hasil penelitian yang akurat.

Berdasarkan definisi diatas, maka penelitian ini menggunakan observasi tak berstruktur karena fokus penelitian yang belum jelas dan masih bisa berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Menurut Sugiyono (2019) observasi tidak berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan dengan sistematis tentang hal apa yang akan diobservasi. Selanjutnya adalah menggunakan teknik wawancara tak berstruktur karena wawancara ini bebas, jadi peneliti tidak menggunakan pedoman yang disusun secara lengkap dan sistematis untuk mengumpulkan datanya pada saat proses wawancara. Hanya menanyakan garis-garis besar permasalahan yang menjadi pertanyaan inti.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Licoln dan Guna (dalam Sugiyono, 2019) memberikan standar keabsahan data penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Standar kredibilitas, apa hasil dari penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan perlu dilakukan:
 - a. melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh, hingga peneliti dapat mendalami fenomena yang ada,
 - b. memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan,
 - c. lakukan triangulasi (metode, isi, dan proses),
 - d. melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat,
 - e. melakukan kajian atau analisis kasus negatif, dan
 - f. melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.
2. Standar transferabilitas, adalah standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Sebuah hasil penelitian akan dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas mengenai isi dan fokus penelitian.
3. Standar dependabilitas, yaitu adanya penilaian atau pengecekan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan data secara konsisten. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik ini dianggap memiliki dependabilitas tinggi.
4. Standar konfirmabilitas, yaitu lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) kualitas berdasarkan hasil penelitian, apakah hasil penelitian didapat dari lapangan itu benar.

Menurut Zulfadrial (2012:89) mengatakan bahwa keabsahan data adalah kesesuaian berdasarkan konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Penggunaan proses pengumpulan data yang tepat akan mencapai keabsahan data yang tepat, salah satu caranya yaitu dengan pengumpulan data proses triangulasi. Menurut Afifuddin (dalam Sugiyono, 2019) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian tersebut.

Menurut Patton dalam Afifuddin (dalam Sugiyono, 2019) ada empat macam teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yaitu sebagai berikut :

- a) Triangulasi data Menggunakan dari berbagai sumber data, seperti arsip, dokumen, hasil observasi, hasil wawancara atau juga dengan melakukan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang dan pengalaman yang berbeda.
- b) Triangulasi pengamat adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya

pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang

memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c) Triangulasi teori penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

d) Triangulasi metode penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

Berdasarkan keempat teknik pemeriksaan keabsahan peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai beberapa subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode peneliti menggunakan beberapa metode untuk meneliti suatu hal. Pada kajian ini peneliti menggunakan metode penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:318) dalam sebuah penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara

terus menerus sampai datanya mencapai titik jenuh. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono 2019:319) mengemukakan bahwa analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan saat observasi, dan bahan acuan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Susan stainback (dalam Sugiyono:2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan salah satu hal yang membuat peneliti berpikir kritis dalam proses penelitian kualitatif. Agar mendapat hipotesis yang dapat dikembangkan dan dievaluasi maka analisis digunakan untuk memahami suatu hubungan dan konsep dalam data penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan disini bahwa, analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis dan cermat berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengatur dan menyusun data kedalam kategori, menjabarkan dari yang luas menjadi kecil, melakukan penggabungan hal yang masih berkaitan, menyusun ke dalam pola, memilih hal mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono:2019;320).

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 321-329) berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

a) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tujuan utama dalam setiap penelitian yaitu kegiatan mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif sendiri pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

b) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Analisis data perlu dilakukan reduksi data yang bertujuan untuk menyederhanakan, menggolongkan dan membuang data yang tidak diperlukan agar data yang diperoleh mudah dipahami dan informasinya lebih bermakna, untuk itu perlu mencatat secara teliti dan rinci.

c) *Data Display*

Display data adalah cara menyajikan data agar mudah dipahami dan dikaitkan dengan hal lain dalam penelitian kualitatif. Penyajian data bisa diuraikan dalam bentuk tabel, uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya, namun biasanya dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif adalah yang paling sering

digunakan untuk menyajikan data. Penyajiannya dalam hal ini peneliti harus menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memberikan informasi yang jelas dari hasil penelitian maka dapat diperkuat dengan mencantumkan tabel atau gambar.

d) Conclusion Drawing/Verivication

Kesimpulan yang disajikan dalam penelitian kualitatif yaitu merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas atau gelap sehingga setelah diteliti akhirnya menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak musti dapat menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal pengambilan data, tetapi mungkin juga tidak sama sekali, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa identifikasi masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan bisa menjadi berkembang ketika melakukan penelitian berada di lapangan.